

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laksamana perempuan yang bernama Keumalahayati atau Malahayati adalah sebuah nama yang memiliki arti istimewa. *Keumala* dalam bahasa Aceh *Kamala* dapat diartikan sudah kembang. Keumalahayati adalah putri Laksamana Mahmud Syah. Kakeknya bernama Muhammad Said Syah, seorang Laksamana Angkatan Laut Kesultanan Aceh Darussalam. Keumalahayati lahir pada tahun 1560. Beranjak dewasa Laksamana Keumalahayati menempuh pendidikan militer di akademi Baitul Maqdis.

Keumalahayati memiliki pasukan yang ia beri nama *Inong Bale* yang terdiri dari para janda-janda, armada tempur yang dipimpin Keumalahayati ini kurang lebih memiliki pasukan 2.000 atau 3.500 yang berisikan perempuan.

Peran gemilang Laksamana Keumalahayati bersama pasukan *Inong Balee* ialah berhasil menikam *Cornelis De Houtman* dan berhasil menjebloskan *Frederik De Houtman* ke penjara.

Peran Laksamana Keumalahayati tidak hanya sampai disitu ia juga seorang diplomat Kesultanan Aceh Darussalam yang memegang kendali hubungan dengan berbagai negara luar seperti bangsa Inggris, Belanda, Portugis. Sebeelum menghadap kepada Sultan utusan tersebut terlebih dahulu meminta berdiskusi dengan Laksamana Keumalahayati.

B. SARAN

1. Dibalik kehebatan seorang Laksamana Keumalahayati, penulis mengalami kesulitan karena tidak banyak catatan sejarah yang menceritakan tentang perempuan Aceh ini. Namanya tidak sepopuler pahlawan-pahlawan perempuan yang lain, padahal perjuangannya sangat luar biasa dan ia sangat berjasa dalam kejayaan Kesultanan Aceh serta berhasil menumpas kolonialisme pada saat itu. Saran saya agar pemerintah tidak memanipulasi perjuangan para pahlawan wanita dan berterus terang bahwa terdapat para pahlawan wanita yang memiliki peranan yang sangat besar bagi Indonesia.
2. Pahlawan wanita hebat yang dilupakan oleh bangsanya sendiri. Justru jika kita boleh bandingkan dengan peran yang dilakukan Keumalahayati jauh lebih besar. Ia telah menjadi seorang laksamana dan memimpin beribu-ribu pasukan baik Armada Laut Kesultanan Aceh Darussalam maupun Armada *Inong Bale* dan ia menjabat pula sebagai Komandan Protokol Istana. Sebuah jabatan yang sangat hebat yang dijabat oleh seorang perempuan yang sampai saat ini masih dianggap tabu dijabat oleh seorang wanita.
3. Bukti bahwa hukum kesetaraan yang ditetapkan oleh Kesultanan Aceh Darussalam saling beriringan antara Adat dengan hukum Agama Islam. Serta baiknya peran Keumalahayati ini juga dipelajari dan diajarkan oleh beberapa Mahasiswa-mahasiswi maupun aktivis perempuan.